

**STRATEGI PENGELOLAAN WISATA PANTAI LEMO DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA MABONTA KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IKA ANDRIANI RUSMIN
NIM. 15.0401.0085

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PALOPO
2019**

**STRATEGI PENGELOLAAN WISATA PANTAI LEMO DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA MABONTA KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**IKA ANDRIANI RUSMIN
NIM. 15.0401.0085**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Takdir, SH., M.H.
2. Zainuddin S, SE., M.Ak.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" yang ditulis oleh Ika Andriani Rusmindengan NIM 15 0401 0085 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat 26 April 2019 M bertepatan dengan 20 Sya'ban 1440H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 27 Mei 2019 M
20 Ramadhan 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Mazayyanah Jabani, ST., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Zaimuddin S. S.E., M.Ak | Pembimbing II | (.....) |



IAIN PALOPO

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.

NIP. 19610208 199403 2 001

Hham, S.Ag., M.Ag

NIP. 19731011 200501 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Andriani Rusmin
NIM : 15.0401.0085
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya, bila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2019

Yang membuat pernyataan,



Ika Andriani Rusmin
Ika Andriani Rusmin
NIM.15.0401.0085

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*” dapat diselesaikan tepat pada waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tercinta, ayah Alm.Rusmin dan ibunda Agustia senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah

mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Rustan S. M.Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I, Dr Takdir, SH., MH. Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati, M.Ag. Wakil Dekan III, Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag. dan ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ilham, S.Ag., M.A. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr Takdir, SH., MH dan Zainuddin S, S.E., M.Ak. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat penulis (Dian Pratiwi, Kasmi, Risma Yanti, Rika, Hikma Nurhhandayani) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ekonomi Syariah C yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal sari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima

dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya.

Palopo, 2019

IKA ANDRIANI RUSMIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional Variabel.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	15
1. Strategi	15
2. Pengelolaan	19
3. Wisata	21
4. Pendapatan Masyarakat.....	25
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29

C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Subjek dan Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Obyek Wisata Pantai Lemo	35
a. Sejarah Singkat Obyek Wisata Pantai Lemo.....	37
b. Visi dan Misi.....	39
c. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	40
d. Pendapatan Asli Daerah Desa Mabonta.....	40
2. Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta	43
3. Dampak Pengelolaan dalam Pendapatan Masyarakat.....	49
B. Pembahasan.....	53
1. Starategi Perencanaan Wisata Pantai dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta.....	53
2. Dampak Pengelolaan dalam Pendapatan Masyarakat.....	55
3. Pengorganisasian Perangkat Wisata Pantai Lemo.....	56
4. Pengawasan Pantai Lemo.....	57
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah wisata bahari Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	38
Tabel 4.2 Realisasi Pendapatan Wisata Bahari yang di Kelolah Oleh Pemerintah Desa Tahun 2018.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir	27
Gambar 3.1: Struktur Organisasi Pemerintah Desa	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan ^{keinginannya}, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor

16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan pariwisata yaitu mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan pemeratakan pembangunan.¹

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi andalan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Alasan inilah yang melatarbelakangi perlunya mengembangkan pariwisata melalui berbagai alternatif. Upaya pengembangan pariwisata menjadi salah satu indikator dalam penyediaan lapangan kerja. Dengan ketersediaan lapangan kerja tersebut, pariwisata menjadi harapan dari berbagai *stakeholder* untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, tidak dapat dihindari bahwa pariwisata belum memberikan nilai ekonomi yang maksimal untuk masyarakat.²

Allah SWT menciptakan lautan sebagai bentuk karunia Nya agar manusia dapat mengambil manfaat dari lautan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan agar manusia bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Saat ini lautan tidak hanya dimanfaatkan oleh nelayan untuk mencari ikan, mencari rumput laut, dan tempat kapal berlayar saja, namun sekarang lautan juga dijadikan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk menambah pendapatan di suatu daerah,

¹Prisyliia.R.Rawis, et.al., *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang Kabupaten Minahasa)*, jurnal kepariwisataan, vol. 1 no. 2 (juli 2015), h. 24, diakses pada 10 juli 2018.

²Kasim Frida, “ *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*”, Jurnal Kepariwisata, vol.1 no. 17 (November 2016), h. 31, diakses pada tanggal 10 juli 2018.

dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran. Dalam ayat lainnya Allah SWT memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan (pariwisata) untuk mencari rezeki. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(QS Al-Mulk:15).³

Maksudnya lakukan perjalanan kemana saja kalian kehendaki di seluruh belahannya serta bertebaranlah kalian dari segala penjurunya untuk menjalankan berbagai usaha dan perdagangan. Dan ketahuilah usaha kalian tidak akan memberi manfaat bagi kalian sama sekali kecuali jika Allah memudahkannya.

Istilah objek wisata merupakan bagian dari pariwisata. Kata pariwisata baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya Musyawarah Nasional Tourism eke II di Tretes JawaTimur pada tanggal 12 s/d 14 Juni 1958. Objek wisata hanya dikenal dalam istilah bahasa Indonesia dan tidak dijumpai dalam literature luar negeri. Untuk pengertian objek wisata ini mereka lebih banyak menggunakan istilah “*tourist attractions*”, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tertentu. Hal ini sesuai dengan istilah yang dinyatakan oleh Prof. Marioti dalam Yoeti bahwa objek wisata disebut dengan istilah “*attractive spontanee*”, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan

³Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa’ Semarang, 2014), h. 162.

wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.⁴

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat strategis yang menimbulkan langsung, sehingga memberikan keuntungan ekonomi secara merata. Keuntungan tersebut biasa didapatkan dari stimulasi pembangunan regional, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat, pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi di suatu wilayah. Di samping nilai ekonomi dan nilai komersial yang tinggi, pariwisata memiliki potensi yang bersifat ekonomi dan komersial, peningkatan kualitas nilai-nilai sosial budaya, integritas dan jati diri, perluh wawasan konserpatif alam dan peningkatan mutu lingkungan, persahabatan, konservasi alam dan peningkatan mutu lingkungan.

Upaya pemerintah dan masyarakat ditindak lanjuti dengan pembenahan dan pengelolaan obyek-obyek wisata secara fisik maupun non fisik, terbukti dengan dibangunnya fasilitas wisata beserta sarana penunjangnya yang bersifat rekreatif seperti taman-taman terbuka, plaza-plaza, pusat perbelanjaan, peningkatan SDM, jaringan informasi, pembangunan hotel, renovasi obyek-obyek wisata, transportasi, Kesemuanya inilah bertujuan untuk mengembalikan citra Indonesia di mata wisatawan Internasional. Manfaat-manfaat yang didapatkan dari industri pariwisata dirasakan oleh pemangku kepentingan yang terdiri atas pemerintah, pemerintah daerah,

⁴Faizin Wahyudi dan Muhammad Nur Affandi, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang*, Jurnal Ilmu Administrasi, vol. 11 no. 1 (April 2014), h. 73, diakses pada 22 Juli 2018.

dunia usaha, dan masyarakat sebagai wisatawan dan sebagai tuan rumah masing-masing pihak terkait memiliki peran dalam menjalankan industri.⁵

Upaya pembangunan kepariwisataan dapat diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan ciri khas budaya dan alam. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan.⁶

Pengembangan pengelolaan pariwisata juga diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai kebudayaan, agama, lingkungan hidup, dan sekaligus dapat memperkenalkan keindahan Indonesia serta meningkatkan persahabatan dengan bangsa-bangsa di dunia. Sesuatu yang menarik dari segi pariwisata adalah obyek-obyek wisatanya dan jenis – jenis pariwisatanya, seperti wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya. Pengembangan dan pengelolaan pariwisata mampu memberikan dampak ekonomi baik bagi pendapatan negara maupun pendapatan masyarakat sekitar wisata. Dampak yang lain dapat berimbas pada citra Indonesia sebagai daerah tujuan wisata dimata Internasional. Hal inilah yang mendorong masyarakat Indonesia untuk melaksanakan serangkaian program penyelamatan dengan arah pada perbaikan citra, mendorong peningkatan kunjungan wisata serta peningkatan pengelolaan obyek wisata.

⁵ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesi, 2010), h. 34.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata

Salah satu daerah di Indonesia yang berusaha menunjukkan keunggulan potensi wisata yang dimilikinya untuk menarik wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut adalah wisata Pantai Lemo yang berada di desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Pantai lemo memiliki kultur daratan pesisir pantai yang memanjang ditumbuhi oleh banyak tanaman kelapa yang cukup rapat sepanjang perairan pantai, dan di tumbuhi oleh pohon bakau dan mangrove. Bahkan kawasan dan pantai lemo terdapat terumbu karang yang indah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata.

Dalam upaya pengelolaan pariwisata Pantai Lemo Desa Mabonta ini, sejauh mungkin diarahkan agar masyarakat setempat jangan tersisihkan atau sekedar penonton saja atau tontonan. Masyarakat setempat harus menjadi bagian dari kegiatan pariwisata dalam arti luas bukan hanya sekedar menjadi objek melainkan juga menjadi subjek. Keterlibatan masyarakat tidak harus terlibat langsung atau masuk kedalam lingkaran kegiatan pariwisata, tetapi bisa berada dalam lingkaran luar yang tersentuh dampak positif kepariwisataan. Pengaruh ganda pariwisata harus mampu menyentuh hajat hidup masyarakat setempat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang matang yang akan mempunyai potensi besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik di berbagai bidang. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang

terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.⁷.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Sehingga hal tersebut diatas mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “**Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kec.Burau Kab Luwu Timur.**”

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana strategi pengelolaan wisata pantai lemo dalam peningkatan pendapatan masyarakat di desa Mabonta Kec. Burau Kab. Luwu Timur?
- 2) Apa dampak strategi pengelolaan wisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui strategi pengelolaan wisata pantai lemo dalam peningkatan pendapatan masyarakat.
- 2) mengetahui dampak pengelolaan wisata pantai lemo dalam peningkatan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

⁷Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, dan Riyanto, “Analisis Strategi Pengembangan Daerah” (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4, (Malang 2015), h.136.

Dalam penyusunan penulis berharap tidak hanya sebagai syarat kelulusan saja, tetapi juga dapat memberi manfaat bagi para pembaca, adapun manfaatnya adalah:

1. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar rujukan dan ditambah variable lain agar penelitian ini dapat berguna lebih bermanfaat bagi dunia kerja dan pendidikan akademik.

2. Bagi Masyarakat Desa Mabonta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada Masyarakat, agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar secara optimal agar berdampak pada peningkatan pendapatan.

3. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang potensi Ekowisata Bahari dan Perekonomian masyarakat.

E. Devinisi Operasional variabel

Untuk menghindari adanya kelalaian penafsiran kepada variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan defenisi operasional variabel dalam proposal ini. Judul Proposal ini adalah “Pengelolaan Wisata Pantai Lemo dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kec.Burau Kab.Luwu Timur” untuk itu sangat penting mendefenisikan operasional variable seperti yang telah dijelaskan diatas agar tidak terjadi kesalahan penafsiran kepada pembaca serta memudahkan penelitian.

1. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan merupakan cara atau langkah yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

2. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan yang mengalami kenaikan lebih dari pendapatan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini perlunya penelusuran serta mempelajari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti, membuat peneliti lebih mengetahui perkembangan serta permasalahan yang akan diteliti serta menjadikannya sebagai tolak ukur untuk mengetahui perbedaan antara yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Faizin Wahyudi dan Muhammad Nur Affandi (2014)⁸, dengan judul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang, mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang, dan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengambil lokasi penelitian di Pantai Gapang dan Pantai Iboih. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri

⁸Faizin Wahyudi dan Muhammad Nur Affandi, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang*, Jurnal Ilmu Administrasi, vol. 11 no. 1 (April 2014), h. 73, diakses pada 22 Juli 2018.

dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak optimalnya strategi pengembangan objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Sabang didasarkan pada indikator aksesibilitas, kerjasama dan pengembangan berbasis lingkungan serta kompetensi sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum cukup mendukung terhadap strategi pengembangan dan pengelolaan objek-objek wisata sehingga mengakibatkan banyak dari objek wisata yang tidak bisa dikelola dengan baik. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yaitu memfokuskan pada kawasan wisata yang harus ditata dan dibenahi yang meliputi peningkatan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung seperti penyediaan lahan parkir, air bersih, WC umum yang layak untuk kenyamanan pengunjung, melaksanakan kegiatan pembersihan laut dari sampah-sampah serta menyediakan tempat-tempat sampah di lokasi Pantai Gapang dan Iboih. Disamping itu juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang berupaya meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dalam hal pengelolaan pariwisata.

2. Angga Pradikta (2015)⁹, dengan jurnal “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatam Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.*” Pariwisata merupakan salah satu hal yang

⁹Angga Pradikta (2015)⁹, dengan jurnal “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatam Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol. 2 no. 4 (Maret 2014), h. 77, diakses pada 15 Juli 2018.

penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Potensi yang dimiliki obyek wisata di Kabupaten Pati belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan aset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya. Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah merupakan obyek wisata favorit yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah, Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pati dalam mengembangkan obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah dan Seberapa besar kontribusi obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi pengembangan bagi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Penelitian ini bersifat kualitatif. Peneliti akan menggambarkan tentang keadaan di lapangan dan mengajukan sebuah strategi pengembangan sebagai bahan rekomendasi bagi Pemerintah Daerah. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan rumus pendekatan slovin dengan sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.

3. Syarif Hidayat (2016)¹⁰ dengan jurnal “*Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong*”. Tujuan penelitian ini adalah menggali persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap rencana pengembangan ekowisata Desa Kinarum, dan merumuskan rencana kebijakan pengembangan ekowisata Desa Kinarum. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun data ke dalam bentuk tabulasi. Hasil analisis kemudian dibuat interpretasinya secara deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Rencana pengembangan ekowisata dilakukan melalui metode analisis SWOT. Persepsi masyarakat desa sangat mendukung dalam pengembangan ekowisata dengan harapan agar masyarakat dilibatkan dalam pengelolaannya sehingga dapat menambah peluang usaha dan meningkatkan pendapatan. Selain itu masyarakat sekaligus dapat melestarikan kesenian dan budaya lokal serta mengurangi pengrusakan kawasan hutan. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata sangat mendukung dalam upaya pengembangan Riam Kinarum terutama perbaikan sarana prasarana penunjang seperti jembatan gantung dan sarana kebersihan. Rekomendasi strategi pengembangan ekowisata, yaitu : (1) melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti : jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lain-lain. (2) melakukan promosi yang intensif (3) membuat kebijakan yang khusus dalam pengembangan ekowisata. (4) pengembangan paket ekowisata seperti : *bamboo rafting*, kayak, arung jeram, pengenalan jenis flora dan fauna, (5) mensinergikan ekowisata

¹⁰Syarif Hidayat (2016)¹⁰ dengan jurnal “*Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong*”. Jurnal Phutan Tropis, vol. 4 no. 3 (November 2016), h. 281.

dengan kesenian dan budaya tradisional dayak Deah, dan (6) memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata.

4. Susilawati, H. Mappamiring, dan Alimuddin Said (2016) yang berjudul tentang “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai sumber Unggulan Pendapatan Asli Di Daerah kabupaten Bulukumba”. Dalam penelitian ini menegaskan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan pantai Bira masih perlu ditambah dan juga harus diberi pendidikan dan pelatihan-pelatihan khusus kepada SDM yang tersedia untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini diperuntukkan agar SDM yang terlibat di dalamnya mampu mengelola bahkan mampu memberikan kemajuan terhadap pengembangan pariwisata khususnya di pantai Bira sehingga mampu menarik wisatawan khususnya wisatawan luar negeri agar pantai Bira menjadi salah satu tempat pariwisata yang mendunia sehingga dapat membantu pendapatan masyarakat, namun dalam penelitian ini mampu memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat, meskipun dalam hitungan yang kecil.¹¹

Dari berbagai hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui suatu pendapatan masyarakat. Dimana pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

¹¹Susilawati, Mappamiring, Alimuddin Said, *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai sumber Unggulan Pendapatan Asli Di Daerah kabupaten Bulukumba. Unismuh Makassar. Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 no. 3 (Desember 2016), diakses 05 Oktober 2018.

dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Adapun perbedaan pada penelitian diatas yaitu membahas tentang Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sedangkan pada penelitian sendiri akan lebih fokus membahas tentang Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Jadi kesimpulan dari beberapa peneliti yang mengangkat judul yang sama tentang Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, maka peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke pantai lemodan memberikan dampak berupa pendapatan yang lebih banyak kepada unit usaha.

B. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos”. Kata tersebut berasal dari kata “stratos” yang berarti tentara, dan “ag” yang berarti memimpin. Dalam penggunaannya, kata “strategos” diartikan seni berperang. Dalam pengistilahannya, strategi adalah ilmu perencanaan dan pengerahan sumber daya

untuk operasi besar-besaran, melansir kekuatan pada posisi yang paling menguntungkan sebelum menyerang lawan.¹²

Selain definisi di atas, ada beberapa pengertian tentang strategi, antara lain:

1) Strategi adalah program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya.¹³

2) Strategi adalah kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat arah dari suatu organisasi.¹⁴

3) Strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arah beragam aktifitas organisasi menuju pencapaian tujuan tujuannya.¹⁵

Beberapa ahli juga telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya kesemuanya mempunyai makna yang sama, yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Di antaranya para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut, antara lain:

1) Gerry Johnson, Kevan Scholes, dan Richard Whittington mendefinisikan strategi sebagai arah acuan dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka waktu yang panjang, yang membuatnya dapat mencapai keunggulan di

¹²Jemsly Hutabarat, Martani Huseini, *Strategi: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi Strategic Excellence dan Operational Excellence Secara Simultan* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 14.)

¹³ James AF. Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 161

¹⁴Benjamin B Tregoe dan John W Zummerna, *Strategi Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1998), h. 15

¹⁵Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 38.

lingkungan yang berubah-ubah melalui pengaturan sumber daya dan kompetensi dengan tujuan pemenuhan kebutuhan para stakeholder.¹⁶

2) Menurut Bracker, ditinjau secara etimologi “strategi” bersumber dari kata Yunani, yakni “stratego” (jendral), yang pada dasarnya di ambil dari pilihan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “stratego” ini dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki.¹⁷

3) Mintzberg mendeskripsikan bahwa strategi bisa dilihat dari beberapa perspektif. Strategi bisa dilihat sebagai pola dari serangkaian tindakan yang telah dilakukan oleh organisasi. Strategi juga bisa dilihat sebagai rencana yang dituju yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

4) Menurut nawawi dari sudut etimologi berarti penggunaan kata “strategi” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang di rancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah dan adanya tujuan strategik organisasi. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Dengan kata lain, strategi adalah pilihan dan rute yang tidak hanya sekedar mencapai suatu tujuan akan tetapi strategi juga

¹⁷Ian Asriady, Strategi Pengembangan *Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*, Makassar, 2016, hlm 9

¹⁸Henry Mintzberg, *Tracking Strategies: Toward a General Theory* (New York: Oxford University Press, 2007), 1-9.

dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi di dalam lingkungan hidup dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan 4 (empat) pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang dirumuskan secara sistematis oleh sebuah organisasi, baik organisasi publik maupun organisasi swasta dan dijadikan sebagai langkah-langkah yang terarah dan berorientasi pada jangka panjang dalam pencapaian tujuan organisasi. Strategi membentuk sebuah pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Keputusan-keputusan yang diambil organisasi tersebut nantinya dijadikan pedoman dalam mewujudkan kemajuan organisasi dengan strategi yang dilakukan.

Selain itu menurut Hatten, prinsip-prinsip untuk mensukseskan strategi yaitu:

- 1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya
- 2) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tak menceraiberaikan satu dengan yang lainnya
- 4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya
- 5) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu bisa
- 6) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan pihak-pihak terkait.¹⁹

¹⁹J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h. 108.

Strategi sendiri memiliki manfaat yang sangat besar, Adapun manfaat dari strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Efisiensi dan aktivitas kerja
- 2) Meningkatkan kreativitas kerja
- 3) Tanggung jawab lebih meningkat kepada perusahaan atau diri
- 4) sendiri Rencana perusahaan lebih jelas
- 5) Pengendali dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara
- 6) terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar
- 7) berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.²⁰

Menurut Greenley, beberapa manfaat strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif
- 2) untuk peluang yang telah teridentifikasi
- 3) Mendorong pemikiran kepada masa depan
- 4) Memberikan tingkat disiplin.²¹

2. Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan

²⁰Syukai, “Manfaat dan Proses Manajemen Strategi”, dalam <http://syukai.wordpress.com/2009/06/15/manfaat-dan-proses-manajemenstrategi/> SYUKAI.htm. (24 Juni 2018)

²¹ Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2005), h. 534.

organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.²²

Pengelolaan merupakan pengertian yang lebih sempit dari kepemimpinan, pengelolaan merupakan jenis kepemimpinan yang khusus, yang paling penting dalam pengelolaan adalah tercapainya tujuan organisasional lembaga. Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan pengelolaan adalah kata organisasi (*organization*). Dengan latar belakang perbedaan itu, pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan. Pengelolaan terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga.²³

Pengelolaan adalah pengendalian atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran.²⁴ Pengelolaan dalam aplikasinya memberikan pengaruh terhadap suatu obyek yang dikelola, baik dalam memberikan kemajuan maupun kemunduran terhadap obyek yang dikelola. Tujuan perencanaan dan pengelolaan pariwisata yang lebih lanjut demi meningkatkan kemakmuran secara serasi dan seimbang bisa tercapainya seoptimal mungkin apabila pemerintah ikut berperan. Peranan pemerintah dalam

²²Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 534.

²³Charles J. Keating, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 7

²⁴ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan pariwisata Perasaan Berbasis Masyarakat*, graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm.56

perencanaan dan pengelolaan pariwisata sangat menentukan berkembang tidaknya suatu obyek wisata.

Pembangunan maupun pengembangan, merupakan suatu proses perubahandengan tanda-tanda dari suatu keadaan tertentu yang dianggap kurang dikehendaki menuju ke suatu keadaan tertentu yang dinilai lebih dikehendaki. Manakala pemahaman tersebut diaplikasikan pada sektor kepariwisataan, maka dapat dikonstruksikan bahwa pembangunan atupun pengembangan pariwisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan dalam rangka pengembangan pariwisata, maka diperlukan strategi pengembangan atau pengelolaan pariwisata untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Wisata

Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata.²⁵ Sedangkan menurut Fandeli, wisata adalah perjalanan

²⁵ Suyitno. Perencanaan Wisata. Yogyakarta: Kanisius. 2001

atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.²⁶

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut, sedangkan kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.²⁷ Jika dilihat dari segi etimologinya, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali.

Wisata memiliki karakteristik-karakteristik antara lain:

- a) Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b) Melibatkan komponen - komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
- c) Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- d) Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- e) Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi²⁸.

²⁶Fandeli, C. Pengertian dan Konsep Ekowisata. Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Madas. Yogyakarta. 2000

²⁷ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), 103

²⁸Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.

Kemudian menurut Suwanto (1997), dalam kepariwisataan, masyarakat dapat diidentifikasi ke dalam empat komponen pokok yang memiliki fungsi yang terjalin erat satu sama lain, yaitu komponen pemerintah, penyelenggara pariwisata, masyarakat penerima pariwisata, dan wisatawan.

a) Komponen Pemerintah

Komponen pemerintah bercirikan mampu meningkatkan sumber dana terutama sumber devisa sebanyak-banyaknya serta menciptakan lapangan kerja dan berusaha seluas-luasnya bagi seluruh warganya.

b) Komponen Penyelenggara Pariwisata

Komponen penyelenggara pariwisata cenderung bertujuan agar usahanya dapat terselenggara dengan lancar dan memberikan keuntungan sebesar-besarnya.

c) Komponen Masyarakat Penerima Pariwisata

Komponen masyarakat penerima pariwisata sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku budaya setempat cenderung bertujuan mengupayakan kelestarian wilayah dan kehidupan di alam budayanya agar tidak terancam dan tidak tercemar.

d) Komponen Wisatawan

Komponen wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara, cenderung berkeinginan untuk mendapatkan kepuasan dan kenyamanan selama berwisata.

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting, bahkan di beberapa wilayah sektor ini dapat menjadi penghasil devisa. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana yang menarik diantaranya dampak industri pariwisata menyusup ke

berbagai kegiatan perekonomian dan menyebar secara pesat melalui beragam industri terkait. Dampak ekonomi itu mencakup *spectrum* kebijakan yang luas, menyangkut kesempatan berusaha, kesempatan kerja, transportasi, akomodasi, prasarana, pengembangan wilayah, perpajakan, perdagangan dan lingkungan.

pengembangan kepariwisataan, tentu cara-cara yang digunakan sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka di dalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi. Dalam hal yang demikian sangat diperlukan suatu strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dibuat.²⁹ Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia.

Pengelolaan Pariwisata harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perencanaan dan pengelolaan berarti untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat di masa akan datang. Oleh karena, kecenderungan

²⁹ Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata (Tourism Marketing)*, 123.

pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus di masukkan dalam perencanaan tersebut.

Strategi pengelolaan wisata itu pembangunan maupun pengembangan, merupakan suatu proses perubahan dengan tanda-tanda dari suatu keadaan tertentu yang dianggap kurang dikehendaki menuju ke suatu keadaan tertentu yang dinilai lebih dikehendaki. Manakala pemahaman tersebut diaplikasikan pada sektor kepariwisataan, maka dapat dikonstruksikan bahwa pembangunan ataupun pengembangan pariwisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan.

Dalam pengelolaan wisata, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:

a) Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.

b) Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan.

c) Perlu dikembangkan pula kerjasama antara instansi-instansi yang berkepentingan dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, saling memperoleh manfaat.³⁰

4. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.³¹ Pendapatan Masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya.

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:³²

a) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.

³⁰ Malahayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar; Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal 1.

³¹ Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hal 133.

³² Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000), hal 80.

- b) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya menandatangani uang di bank dan membeli saham.
- d) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Sehingga berdasarkan pengertian diatas indikator pendapatan orang tua adalah besarnya pendapatan yang diterima orang tua siswa tiap bulannya.³³

5. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir mengenai Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dalam peningkatan masyarakat. Dimana didalam hal ini, ada beberapa strategi pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di antaranya yaitu strategi pengembangan, strategi pengorganisasian, dan strategi pengawasan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

³³Wahyu adji, Ekonomi SMK Untuk Kelas XI, (Bandung: Ganeca exacta 2004), 3.

Gambar skema kerangka pikir

Dari kerangka pemikiran tersebut akan digunakan untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dalam melaksanakan strategi optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan fenomena. Penelitian berusaha menggambarkan faktor-faktor tersebut pada tahap mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki yang kemudian dikembangkan. Metode kualitatif digunakan sebagai penelitian yang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun alasan dari pemilihan lokasi tersebut dikarenakan disekitar daerah tersebut merupakan lokasi yang letaknya strategik berdekatan dengan lokasi Wisata pantai Lemo.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana jenis penelitian ini memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan atau kondisi untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data yang diperoleh dengan cara menggunakan wawancara kepada kepala desa, sekertaris desa, dan tokoh masyarakat yang ada di kawasan wisata pantai lemo. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun internal³⁴ dalam penelitian ini penulis mendapatkan data berupa dokumen dari literatur, mengenai profil desa mabonta dan RPJMDes desa mabonta, serta data lainnya yang dapat membantu agar data menjadi relevan dalam penelitian ini.

D. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian ini adalah warga masyarakat Dusun Mabonta, Desa mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Dengan kriteria masyarakat yang berprofesi sebagai:

1. Pedagang Cinderamata dan pedagang makanan serta minuman (tiga orang). Mereka memahami bahwa wisatawan yang datang pasti yang berkunjung mereka akan membeli

³⁴ lbit.,/hlm. 103 sumber buku

dagangan mereka, sehingga akan mendapatkan penghasilan tambahan, dan wisatawan juga membutuhkan makanan, minuman serta ole-ole untuk dibawa pulang sebagai cinderamata dan kenang-kenangan.

2. Penjaga loket, penjaga parkir dan petugas kebersihan (tiga orang). Mereka termasuk warga sekitar yang setiap hari menjaga ketertiban dan keamanan serta memelihara keindahan dari Pantai Lemo secara langsung.
3. Penjual jasa baik itu jasa penginapan, sewa perahu, dan alat renang (dua orang). Mereka inilah yang memnuhi kebutuhan pengunjung, karena tanpa adanya penjual jasa, maka obyek wisata akan menjadi sepi dari pengunjung. Unruk itu dengan adanya penjual jasa maka wisatawan akan merasa betah dan makan mengeluarkan untuk membeli jasa yang ditawarkan yang nantinya mendatangkan keuntungan baik bagi masyarakat maupun Negara.

b. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Kegunaan informan adalah membantu agar secepatnya informasi yang diperlukan dapat terjangkau. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu:

1. Dinas pariwisata kabupaten Luwu Timur (satu orang) untuk mengetahui dampak ekonomi langsung dengan adanya Wisata Pantai Lemo.
2. Kepala Dusun atau Kepala Desa yang mengetahui secara pasti kegiatan ekonomi warga masyarakat Desa Mabonta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan riset lapangan (*Field Research*) yang tujuan mendukung teori-teori yang bersumber dari literatur kepustakaan, maka penulis mengadakan penelitian lapangan secara langsung di Desa Wisata Pantai Lemo, sehingga hasil skripsi di lapangan dengan teori yang ada dapat terbukti kebenarannya sesuai metode yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Ketiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini di jelaskan berikut ini.

a. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapat informasi yang akurat sesuai dengan kenyataan di lapangan, dimana peneliti melakukan kunjungan langsung di lapangan, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang nyata sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan Dinas Pariwisata, Kepala Dusun, Pedagang, Penjaga loket, dan Penjual jasa. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang jelas, terperinci dan mendetail mengenai hal-hal yang berkaitan dengan wisata.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mempermudah peneliti, peneliti juga menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari representasi studi pustaka (buku-buku) atau data yang telah tersedia dari instansi terkait dan bahan yang mendukung penelitian serta catatan lapangan. Diharapkan data nantinya dapat melengkapi data primer yang didapat di lapangan.

3. Analisis Data

Metode ini dilakukan dengan mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu pola, kategori dan urutan dan satu uraian dasar. Semua data yang terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, diatur, diurutkan, dikelompokkan kemudian dikategorikan. Analisis data ini meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan dan penyederhanaan data hasil penelitian. Proses ini juga dapat dinamakan proses transformasi data, yaitu perubahan data dari yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan menjadi data bersifat “halus”. Seterusnya data yang sudah direduksi akan

memberikan gambaran yang tajam dari hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian masih dilakukan.

b. Penyajian Data (display Data)

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti untuk melihat hubungan antara detail yang ada sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat gambar hasil penelitian ataupun proses pengambilan kesimpulan. Dengan penyajian data akan dipahami apa yang sedang terjadi, apa yang harus dilakukan dan lebih jauh lagi menganalisis mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya dengan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Langkah ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Dari data yang diperoleh kemudian akan ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Wisata Pantai Lemo

Pantai Lemo merupakan salah satu pantai pilihan yang ada di Luwu Timur. Wisata pantai ini menyuguhkan pemandangan alam laut yang memanjakan mata pengunjung yang datang, tak heran jika pantai ini selalu ramai oleh pengunjung yang ingin menikmati indahnya pemandangan laut serta semilir angin sepoi-sepoi yang menambah keindahan dari pantai ini. Pantai ini terletak di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Pantai Lemo tepatnya berada di Desa Mabonta. Pemandangan pantai dengan laut lepasnya tetap menjadi daya tarik alami bagi pengunjung. Obyek Wisata Pantai ini tergolong primadona warga karena tetap ramai dikunjungi pengunjung, apalagi pada momen-momen tertentu seperti hari libur atau jelang dan sesudah hari raya Islam seperti Lebaran Idul Fitri atau Idul Adha. Di lokasi ini pengunjung dapat merasakan teduh dan segarnya angin sepoi-sepoi yang bersemayam dari jejeran pohong Nyiur di sepanjang pantai. Daunnya melambai bersama hamparan rumput pantai sambil membawa angin semilir dari lautan lepas.

Untuk mengakses pantai ini cukup mudah karena sarana jalan sudah cukup memadai. Jika dari arah Luwu Utara, dari jalan poros atau trans Sulawesi di Burau, kita berbelok ke kanan. Gapura bertuliskan Pantai Lemo menyambut pengunjung saat berbelok menuju pantai tersebut. Di ujung belokan tersebut

menuju Pantai Lemo, jarak yang ditempuh sekitar lima kilometer atau hanya menghabiskan waktu sekitar 20 menit dengan berkendara. Sepanjang jalan menuju Pantai Lemo, hamparan sawah dengan empang dapat mencuci mata pengunjung. Pantai Lemo sudah di poles pemerintah setempat dengan dibangunnya area parkir permanen yang terhubung langsung dengan anjungan dermaga sepanjang hampir 100 meter. Di tengah dermaga terdapat baruga sebagai tempat berteduh.

Pantai lemo memiliki kontur daratan pesisir yang memanjang, banyak ditumbuhi oleh tanaman kelapa di sepanjang pantai, serta terdapat sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan seperti warung makan, toilet umum, gasebo, serta dermaga yang bisa dijadikan salah satu spot foto bagi para pengunjung.

Ada banyak keteduhan yang bisa dinikmati di tanah Luwu Timur bagi pelancong maupun wisatawan dari ujung barat hingga timur kabupaten dari hasil pemekaran Kabupaten Luwu Utara ini. Keteduhan alami obyek wisata di kabupaten yang terbentuk tahun 2003 ini antara lain berasal dari obyek wisata pantainya yang memiliki gugusan pepohonan seperti pohon Nyiur alias pohong kelapa di sepanjang pantainya.

Ada beberapa pantai yang kini menjadi lokasi pilihan wisata warga lokal maupun wisatawan dari luar. Yang cukup lama dikenal dan masih eksis hingga saat ini adalah Pantai Lemo yang berada di wilayah Kecamatan Burau, kecamatan perbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara.

Di ujung dermaga, pengunjung cukup ramai memanfaatkannya dengan bersefie maupun grophie ria menggunakan kamera ponsel mereka. Beberapa

pengunjung lainnya asik memilih terjun bebas diujung dermaga itu untuk menceburkan diri ke laut.

Pengunjung lainnya bisa menyewa pelampung dari ban dalam yang disewakan ditempat tersebut atau dapat mengurangi peraian sekitar pantai lemo dengan menyewa perahu nelayan setempat. Bagi warga yang ingin berkunjung ke Luwu Timur, tak ada salahnya jika ingin berteduh sejenak di Pantai Lemo dan merasakan hawa dari hembusan angin segar dan lambaian daun nyiur di kawasan tersebut.

Objek wisata Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Dinas di pariwisata yang ada di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur:

Tabel 3.1

Jumlah wisata bahari Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

No.	Jenis Wisata	Nama Wisata	Letak Wisata
1.	Wisata Bahari	Pantai Lemo	Desa Mabonta
		Pantai Ujung Suso	Desa Mabonta

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Timur, 2018

a. Sejarah Singkat Obyek Wisata Pantai Lemo

Wisata Pantai lemo yang terdapat di daerah kawasan Pulau Lemo Desa Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Pantai Lemo memiliki kontur daratan Pesisir pantai yang memanjang, ditumbuhi oleh banyak tanaman kelapa yang cukup rapat sepanjang pinggiran pantai, dan ditumbuhi oleh semak belukar

dan mangrove. Bahkan kawasan pantai dan Pulau Lemo terdapat terumbu karang yang indah.

Konon nama Pantai Pulau Lemo ini berasal dari bahasa Bungku yang artinya “Jeruk”, karena waktu di kawasan Pulau Lemo ini terdapat tanaman jeruk lemo ini terdapat tanaman jeruk maupun jeruk asam. Penduduk pulau yang mayoritas berasal dari suku Bungku, sehingga bahasa sehari-hari di kawasan Pantai Pulau Lemo menggunakan bahasa Bungku.

Pantai Lemo termasuk salah satu pantai yang masih asri dan belum terkenal di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara, Namun, keindahan alam pantai di kawasan pantai lemo dapat mengajak kita untuk tenggelam dalam nuansa keindahan pantainya. Sambil berjalan di tepi pantai kita bisa melakukan aktifitas santai sambil menikmati pemandangan sekitar pantai. Bagi kita yang tidak suka berjalan di tepi pantai, maka kita dapat menikmati nuansa tepi pantai sambil duduk-duduk diatas rumput yang tersedia di area lokasi dan menikmati suara burung yang berkicau merdu dan desiran ombak laut yang dapat menghanyutkan jiwa kita.

Pemandangan pemukiman rumah-rumah penduduk diatas air sepanjang pinggiran pulau dengan halaman depan rumah di penuh hamparan cangkang karang dari berbagai bentuk yang menutupi tanah, dan halaman belakang rumah merupakan hamparan lautan yang luas. Itulah pemandangan sekilas tentang kehidupan masyarakat penduduk Pantai Lemo yang bisa kita temukan.

Senyum santun masyarakat Pantai Lemo, akan menambah nuansa kehangatan silaturahmi kita dalam mengunjungi kawasan ini. Bila anda berminta

untuk merasakan nuansa pantai enggan keunikan dan eksotisme yang berbeda, datanglah ke Pantai Lemo di Desa Mabonta, Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

b. Visi dan Misi

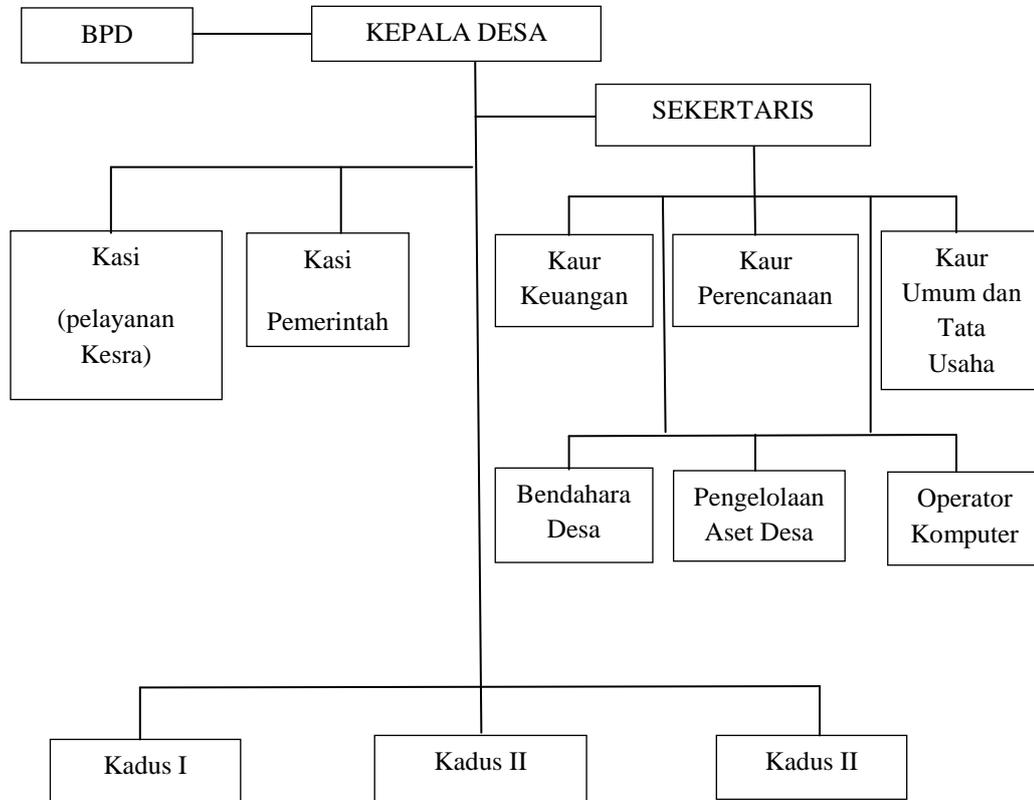
Visi

Terciptanya tempat wisata pantai yang nyaman, aman, sejuk, indah, bersih, menarik, damai, menyenangkan dan menjadi kenangan indah.

Misi

1. Mewujudkan destinasi wisata Pantai Lemo yang berbasis budaya, lingkungan, kreatif, dan inovatif, maju berkembang dan mampu menggerakkan peningkatan perekonomian masyarakat yang berkelanjutan.
2. Mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona bagi seluruh masyarakat mabonta untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor kepariwisataan.
3. Mewujudkan sapta pesona wisata

c. Struktur Organisasi Pemerintah Desa



Sumber data: Kantor Desa Mabonta

d. Pendapatan Asli Dasa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dari sektor pariwisata

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang paling penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak yang lain menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

Besaran kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Desa Mabonta sudah tergolong cukup besar. Hal ini dikarenakan pariwisata pada Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sudah sepenuhnya dikelola dengan baik. Destinasi wisata yang dikelola langsung pemerintah Desa Mabonta hanya berfokus pada wisata Pantai Lemo, selebihnya dikelola oleh pihak pemerintah daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Timur. Dari objek wisata Pantai Lemo retribusi yang di peroleh dari retribusi tiket masuk pengunjung, penyewahan sarana dan prasana wisata pantai yang di kelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dan biaya sewa parkir kendaraan. objek wisata yang di kelola oleh pihak pemerintah desa sangat membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) maupun masyarakat sekitar pantai lemo.

Menurut PSAK No. 23 Tahun 2012, mengatakan bahwa pendapatan arus kas masuk brotu dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak bersal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Stice, James D, Earl K, Stice, K Freed Skousen (2009;493) mengatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas

selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pariwisata tentu saja memberika kontribusi pada sektor akomodasi seperti rumah makan dan perdagangan produuk daerah. Dari kegiatan wisatawan tentu saja membutuhkan konsumsi selama kegiatan wisatanya.

Tabel 3.2

**Realisasi Pendapatan Wisata Bahari Yang di kelola oleh
pemerinta desa tahun 2018**

Retribusi tiket pengunjung	Rp. 12,000,000,
Sewa alat sarana dan prasana pantai	Rp, 10,400,000,
Sewa parkir kendaraan roda dua	Rp, 7,000,000,
Sewa parkir kendaraan roda empat	Rp, 5,500,000,

Sumber data: Dokumen Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, sumber data 2018

Naik turunnya wisatawan yang datang di akibatkan adanya masalah yang dihadapi dalam mengelola wisata pantai salah satunya yaitu, sangat berpengaruh terhadap kerusakan tanggul dan dermaga yang di akibatkan oleh hantaman ombak yang cukup besar sehingga pada tahun ini pendapatan masyarakat agak menurun di karenakan kurangnya pengunjung yang berkunjung ke Wisata Pantai Lemo.

2. Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Strategi adalah serangkaian keputusan secara tindakan yang mendasar yang di buat oleh manajemen puncak dan diterapkan kesemua jajaran dalam organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi.

a. Pertemuan antara masyarakat dengan pihak pemerintah membahas tentang pengembangan daya tarik wisata dengan potensi kekayaan budaya lokal yang ada:

1. Pengembangan produk wisata berupa paket wisata yang dikemas lebih menarik sehingga akan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut.
2. Pengembangan SDM di bidang pariwisata baik pengelola maupun masyarakat secara umum.
3. Penambahan fasilitas pendukung seperti masjid, klinik kesehatan yang buka 24 jam dan berlokasi di dekat lokasi pariwisata, pos keamanan pariwisata yang bertugas mengawasi dan mengontrol kegiatan pariwisata tersebut.

b. Pembuatan Induksi Pengembangan RTBL:

1. Visi Pembangunan
2. Konsep Perancangan Struktur Tata Bangunan dan Lingkungan Wisata
3. Konsep Komponen Perancangan Kawasan

c. Kerjasama instansi-instansi yang berkepentingan tujuan menjaga kelestarian sejarah budaya:

1. Membina, mengembangkan, dan mengarahkan potensi kepariwisataan di desa mabonta.
2. Mengkoordinasi badan-badan swasta dalam hak kepariwisataan.
3. Mengadakan hubungan kerjasama sebaik-baiknya dengan pemerintah dan masyarakat yang bersifat nasional maupun internasional.

Selain itu strategi perencanaan pengembangan dan pengelolaan destinasi ini juga harus dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada dikawasan Wisata Pantai Lemo untuk meningkatkan pendapatan berupa:

- a. Pembuatan lahan parkir yang luas
- b. Pembuatan MCK
- c. Perbaiki jalan
- d. Pembuatan gazebo sepanjang pinggir pantai

Pengembangan pariwisata tentu saja membutuhkan biaya agar semuanya dapat terlaksana, dalam hal ini Pengembangan Wisata Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur mendapatkan dana dari Pemerintah Daerah sendiri dan juga dari kementerian pariwisata.

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang digunakan dalam

pengelolaan wisata pantai lemo adalah dengan menjaga kebersihan sekitar pantai serta menata dan memperindah lokasi wisata tersebut sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung. Dalam hasil wawancara penulis dengan Ibu Asriana, selaku Sekertaris Desa Mabonta megatakan:

“strategi yang kami lakukan dalam mengelola wisata pantai lemo ini adalah dengan cara menjaga kebersihannya, kemudian kami juga Menata dan memperindah sekitaran lokasi wisata agar mampu menarik banyak perhatian para pengunjung.”³⁵

2. Strategi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan pencapaian tujuan. Peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata, seperti melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan.

Selain itu Pemerintah Desa melakukan pemberdayaan masyarakat disekitar pantai dengan memberikan kesempatan kerja dan mengajak atau memberikan arahan seperti sadar wisata yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata sehingga di harapkan ada daya dukung dari masyarakat dan ada rasa memiliki untuk mengembangkan objek wisata pantai lemo. Salah satu partisipasi masyarakat adalah dengan cara ikut berjualan berbagai jenis jajanan serta alat renang dan kamar ganti yang disewakan di sekitaran tempat wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asriana mengatakan:

“pengelolaan wisata pantai lemo ini bukan hanya pemerintah saja yg ikut berpartisipasi tetapi masyarakat setempatpun juga ikut berpatrisipasi

³⁵ Asriana, Sekertaris Desa Mabonta, *Wawancara*, 6 Januari 2019

dengan berjualan jajanan dan menyewakan alat renang mereka kepada pengunjung. Tidak hanya itu, mereka juga menyediakan kamar ganti untuk para pengunjung”.³⁶

Begitupun dengan ibu Helmi dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“saya di sini menyediakan berbagai macam jajanan dan alat renang seperti ban karet sebagai pelampung untuk disewakan kepada pengunjung yang ingin berenang sepanjang pantai”³⁷

Kemudia Ibu Kasmiasi menambahkan bahwa:

“selain itu kami juga menyediakan (menyewakan) kamar ganti, untuk memudahkan para pengunjung yang ingi mengganti pakaian selepas berenang di sekitar pantai.untuk Pendapatan Asli Daerah yang ada di desa kami yang dikelola oleh BUMDes wisata bahari sebesar Rp.12,000,000 terdiri sewa menyewa barang di tahun 2018 sebesar Rp.10,400,000, terus tarif masuk retribusi pengunjung di tahun Rp.12,000,000, dengan rincian kendaraan roda dua sebesar Rp.2000, dan untuk kendaraan roda empat sebesar Rp.10,000.”³⁸

Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo selain menggunakan pendekatan kepada masyarakat sekitar pantai atau strategi kewilayaan usaha lain yang di lakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata di antaranya yaitu menggunakan promosi wisata pantai dan serta festival dan karnaval dengan berbagai jenis perlombaan, membangaun pintu gerbang masuk dalam tempat wisata, membangun area lahan parkir yang luas, membangun MCK, menambah wahana permainan Wisata Pantai Lemo di antaranya yaitu babana boots, intana balon, odon-odon, dan tempat bersantai atau bersandar sepanjang panjang pantai, serta peningkatan petugas keamanan lokasi pariwisata dan peningkatan pembangunan infrastruktur lainnya.

1. Faktor pendorong pengembangan objek Wisata Pantai Lemo

³⁶Asriana, Sekertaris Desa Mabonta, *Wawancara*, 6 Januari 2019

³⁷ Helmi, Masyarakat Desa Mabonta, *Wawancara*, 12 Januari 2019

³⁸Kasmiasi, Masyarakat Desa Mabonta, *Wawancara*, 13 januari 2019

a. Panorama alam

Potensi alam yang dimiliki Desa Mabonta sangat mendukung keberadaan objek Wisata Pantai Lemo sebagai salah satu tempat wisata di Kabupaten Luwu Timur. Keindahan alam tercermin dari keindahan pantai serta pepohonan kelapa di sekitar objek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pantai yang indah didukung dengan suasana sejuk dan bersih membuat nyaman para pengunjung. Dengan adanya laut dan pantai yang memiliki keunikan ombaknya sangat mendorong dalam pengembangan dan keunggulan tersendiri bagi objek wisata pantai Lemo.

b. Kondisi keamanan yang baik

Kondisi keamanan yang baik di lokasi objek wisata merupakan faktor penting dalam pengembangannya. Keamanan objek wisata di Kabupaten Luwu Timur cukup baik karena melibatkan warga sekitar dan Polsek terdekat untuk menjaga objek wisata tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggalkan bermain ataupun berjalan-jalan di sekitar objek wisata dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dengan demikian keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di objek wisata tersebut.

c. Jarak tempu objek wisata yang mudah dijangkau alat transportasi

Lokasi wisata sangat mudah di jangkau oleh transportasi baik angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

2. Faktor pendukung strategi pengembangan

a. Potensi Wisata

Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur memiliki pesona alam yang indah sehingga menjadi destinasi wisata yang terkenal di Luwu Timur.

b. Sarana dan prasana

Sarana dan prasana merupakan bagian penting dalam menunjang penyelenggaraan pariwisata. Sehingga ketersediaan sarana dan prasana dapat dijadikan faktor pendukung dalam pengembangan strategi kepariwisataan. Ketersediaan sarana dan prasana meliputi layanan pengunjung, aksesibilitas dan fasilitas penunjang. Peningkatan sarana dan prasana tersebut secara langsung memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

c. Adanya peran serta masyarakat

Dengan adanya partisipasi masyarakat yang aktif akan memperbaiki citra wisata pantai lemo dan dapat mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan. Bentuk dari peran serta masyarakat adalah melalui menjaga kebersihan pantai lemo, melakukan pembinaan kepada pedagang kaki lima serta menata

kerapian parkir tempat wisata dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sosial.

d. Kondisi keamanan yang stabil

Kondisi sosial dan keamanan di suatu daerah menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan strategi pendukung dalam pengembangan wisata, karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan wisatawan yang berkunjung. Hingga saat kondisi sosial dan keamanan di desa Mabonta dan khususnya Pantai Lemo masih stabil untuk mendukung kestabilan kegiatan kepariwisataan.³⁹

Dalam hal pengembangan dan pengelolaan pariwisata pemerintah telah mengembangkan tempat wisata yang selama ini dikelola langsung oleh pemerintah desa dengan menyediakan sarana dan prasarana menunjang untuk kenyamanan para pengunjung dengan membuat toilet umum, tempat pedagang jajanan, lahan parkir yang luas. Apabila pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka kegiatan pariwisata dapat mendatangkan pendapatan daerah dan akan menciptakan kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di sekitar objek wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup serta meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

3. Dampak Pengelolaan dalam Pendapatan Masyarakat

³⁹³⁹ Muhammad Irsyad, Djahur Hamid dan M. Kolid, *Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Kebun Binatang Surabaya sebagai Destinasi Wisata di Kota Semarang*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.42 No.2 Januari 2017 hal 64

Pembangunan pariwisata hendaknya juga membangkitkan ekonomi rakyat, obyek dan lokasi wisata yang hanya dimiliki atau dikuasai oleh sekelompok individu atau hanya dimiliki pihak luar, tidak akan memakmurkan penduduk setempat.

Dalam meningkatkan pendapatan melalui sebuah pariwisata tentu juga membutuhkan suatu perencanaan dan strategi yang matang agar pariwisata yang dikelola dapat memberikan dampak positif baik bagi daerahnya maupun bagi masyarakatnya. Seperti halnya perencanaan dalam meningkatkan PAD di wisata pantai lemo oleh pemerintah adalah dengan melakukan pengaktifan retribusi tarif masuk ke tempat wisata dan pembentukan BUMDES, organisasi Karang Taruna dan PKK. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sekertaris Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Ibu Asriana mengatakan bahwa:

“perencanaan yang dilakukan pemerintah setempat pada wisata pantai lemo untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) yaitu Pemerintah Desa membuat peraturan desa mengenai tarif retribusi yang diberlakukan. Diantaranya adalah tarif retribusi pengunjung yang masuk ke wisata Pantai Lemo dan kami pemerintah setempat membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama BUMDes wisata bahari untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).selain itu kami juga membentuk suatu organisasi perangkat desa diantaranya Karang Taruna dan PKK.⁴⁰

Melihat dari keindahan alam yang dimiliki oleh Indonesia maka sangat menguntungkan apabila hal-hal tersebut dikelola serta dikembangkan, yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia pada dunia. Agar pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan

⁴⁰ Asriana, Sekertaris Desa Mabonta, *Wawancara*, 12 Januari 2019

yang diinginkan maka yang mengelola harus mempertimbangkan semua aspek mulai dari perencanaan, prinsip-prinsip dan teknik apa saja yang akan dilaksanakan dalam pengembangan ataupun pengelolaan pariwisata.

Pengelolaan pariwisata di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur peningkatan pendapatan masyarakat terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian seperti pedang, jasa, jasa pariwisata dan sebagainya. Pengelolaan pariwisata pantai lemo juga banyak membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilan masyarakat sekitar. Sedikit demi sedikit warga merasakan dampak yang positif setelah adanya pariwisata pantai lemo di desa mabonta. Pengelolaan pantai lemo berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan pantai lemo yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat seperti peningkatan omset penjualan bagi masyarakat yang berjualan disekitar pantai serta penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatkan nilai jual tanah yang berarti juga investasi masyarakat.⁴¹

Adapun Dampak Dari Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu apabila terjadi ombak yang tinggi maka dapat merusak tanggul dan dermaga pada keindahan wisata pantai lemo sehingga bisa mengurangi pengunjung untuk kewisata pantai lemo. Sehingga sebagai besar sangat berpengaruh pada pendapatan masyarakat.

⁴¹Hari Hemawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nyalanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata Vol 3 no.2 September 3 2016 hal. 110

Pantai Lemo Desa Mabonta mengembangkan pariwisatanya dengan melihat atau mengawasi daya dukung yang dimiliki oleh setiap kawasan wisatanya seperti melihat apa saja hal-hal yang bisa menunjang kegiatan wisata yang akan dilakukan oleh calon wisatawannya dapat dinikmati oleh semua kalangan wanita atau laki-laki, semua usia, semua agama, dan selanjutnya para wisatawan dapat benar-benar menikmati kegiatan wisatanya. Pengawasan dalam wisata pantai lemo dilakukan oleh petugas seperti Babinsa, Babinkatimas, dan Linmas, seperti halnya dalam wawancara Ibu Asriana:

“pengawasan yang dilakukan dalam penjagaan keamanan wisata pantai lemo yaitu di setiap keramaian kami pemerintah setempat memerintahkan petugas seperti, Babinsa, Babinkatimas, dan Linmas yang ada di Desa ini untuk menjaga keamanan.”⁴²

Tentunya dalam mengembangkan wisatanya juga harus memperhatikan pengawasan keamanan. Pemerintah setempat memerintahkan petugas keamanan seperti Babinsa, Babinkatimas, dan Linmas yang ada di desa ini untuk menjaga keamanan. Selain itu dalam mengembangkan wisata pantai lemo juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan pada lingkungan sekitar dengan memikirkan bagaimana wisata yang akan dikembangkan juga akan memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat setempat. Pengembangan di kawasan pantai lemo bisa dikatakan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kelola wisata pantai.

Namun di sisi lain terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada awal Januari 2019, hal itu disebabkan karena terjadi kerusakan dermaga pantai

⁴² Asriana, Sekertaris Desa Mabonta, *Wawancara*, 13 Januari 2019

yang di akibatkan oleh hantaman ombak. Hal ini di kemukakan oleh sekertaris desa mabonta ibu Asriana mengemukakan bahwa :

“di wisata pantai lemo sangat rentang terjadinya tanggul dan kerusakan dermaga pantai yang di akibatkan oleh ombak sehingga pada tahun ini pendapatan masyarakat agak menurun dikarenakan pengunjung yang masuk di wisata pantai lemo”.⁴³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat

B. Pembahasan

1. Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Dalam rangka pengembangan pariwisata, maka diperlukan strategi pengembangan atau pengelolaan pariwisata untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini beberapa strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Timur dalam pengelolaan pariwisata yaitu:

1. Penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah.

Berbicara tentang pengembangan pariwisata memerlukan kebijakan perencanaan yang sistematis. Pertumbuhan kepariwisataan yang tidak terkendali sebagai akibat dari perencanaan yang tidak baik, pasti akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan tentunya tidak menguntungkan semua pihak.

2. Penyiapan Program/kegiatan sesuai ketersediaan Anggaran

⁴³Asriana, Sekertaris Desa Mabonta, *Wawancara*, 13 Januari 2019

Ketersediaan dana dalam pengembangan pariwisata memang merupakan hal yang harus diperhitungkan. Penyediaan dana merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sarana prasarana pariwisata. Namun perlu di pahami juga bahwa penggunaan dana dalam pengembangan pariwisata hendaknya disesuaikan dengan program pembangunan yang ada.

3. Promosi Pariwisata

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sangihe antara lain adalah lewat festival, pameran di dalam dan luar daerah, website dan media cetak.

Strategi pengembangan dan pengelolaan destinasi ini juga harus dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada dikawasan Wisata Pantai Lemo untuk meningkatkan pendapatan berupa:

- a. Pembuatan lahan parkir yang luas
- b. Pembuatan MCK
- c. Perbaikan jalan
- d. Pembuatan gazebo sepanjang pinggir pantai

Strategi yang digunakan dalam pengelolaan wisata pantai lemo adalah dengan menjaga kebersihan sekitar pantai serta menata dan memperindah lokasi wisata tersebut sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung.

Selain itu Pemerintah Desa melakukan pemberdayaan masyarakat disekitar pantai dengan memberikan kesempatan kerja dan mengajak atau memberikan arahan seperti sadar wisata yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata sehingga di harapkan ada daya

dukung dari masyarakat dan ada rasa memiliki untuk mengembangkan objek wisata pantai lemo. Salah satu partisipasi masyarakat adalah dengan cara ikut berjualan berbagai jenis jajanan serta alat renang dan kamar ganti yang disewakan di sekitaran tempat wisata.

Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo selain menggunakan pendekatan kepada masyarakat sekitar pantai atau strategi kewilayaan usaha lain yang di lakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata di antaranya yaitu menggunakan promosi wisata pantai dan serta pestival dan karnaval dengan berbagai jenis perlombaan, membangaun pintu gerbang masuk dalam tempat wisata, membangun area lahan parkir yang luas, membangun MCK, menambah wahana permainan Wisata Pantai Lemo di antaranya yaitu babana boots, intana balon, odon-odon, dan tempat bersantai atau bersandar sepanjang panjang pantai, serta peningkatan petugas keamanan lokasi pariwisata dan peningkatan pembangunan infrastruktur lainnya.

Dalam hal pengembangan dan pengelolaan pariwisata pemerintah telah mengembangkan tempat wisata yang selama ini kelola langsung oleh pemerintah desa dengan menyediakan sarana dan prasana menunjang untuk kenyamanan para pengunjung dengan membuat toilet umum, tempat pedagang jajanan, lahan parkir yang luas. Apabila pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah dapat di kembangkan dan dikelola dengan baik, maka kegiatan pariwisata dapat mendatangkan pendapatan daerah dan akan menciptakan kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat serta adanya kemungkinan bagi masyarakat

disekitar objek wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup serta meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

2. Dampak Pengelolaan dalam Pendapatan Masyarakat

Pengelolaan pariwisata pantai lemo juga banyak membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilan masyarakat sekitar. Sedikit demi sedikit warga merasakan dampak yang positif setelah adanya pariwisata pantai lemo di desa mabonta. Pengelolaan pantai lemo berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan pantai lemo yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat seperti peningkatan omset penjualan bagi masyarakat yang berjualan disekitar pantai serta penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatkan nilai jual tanah yang berarti juga investasi masyarakat.

Adapun Dampak Dari Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu apabila terjadi ombak yang tinggi maka dapat merusak tanggul dan dermaga pada keindahan wisata pantai lemo sehingga bisa mengurangi pengunjung untuk kewisata pantai lemo. Sehingga sebagai besar sangat berpengaruh pada pendapatan masyarakat.

3 . Pengorganisasian Wisata Lemo

Dalam meningkatkan pendapatan melalui sebuah pariwisata tentu juga membutuhkan suatu perencanaan dan strategi yang matang agar pariwisata yang dikelola dapat memberikan dampak positif baik bagi daerahnya maupun bagi

masyarakatnya. Seperti halnya perencanaan dalam meningkatkan PAD di wisata pantai lemo oleh pemerintah adalah dengan melakukan pengaktifan retribusi tarif masuk ke tempat wisata dan pembentukan BUMDES, organisasi Karang Taruna dan PKK.

Melihat dari keindahan alam yang dimiliki oleh Indonesia maka sangat menguntungkan apabila hal-hal tersebut dikelola serta dikembangkan, yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia pada dunia. Agar pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan maka yang mengelola harus mempertimbangkan semua aspek mulai dari perencanaan, prinsip-prinsip dan teknik apa saja yang akan dilaksanakan dalam pengembangan ataupun pengelolaan pariwisata.

4 . Pengawasan Pantai Lemo

Pantai Lemo Desa Mabonta mengembangkan pariwisatanya dengan melihat atau mengawasi daya dukung yang dimiliki oleh setiap kawasan wisatanya seperti melihat apa saja hal-hal yang bisa menunjang kegiatan wisata yang akan dilakukan oleh calon wisatawannya dapat dinikmati oleh semua kalangan wanita atau laki-laki, semua usia, semua agama, dan selanjutnya para wisatawan dapat benar-benar menikmati kegiatan wisatanya. Pengawasan dalam wisata pantai lemo dilakukan oleh petugas seperti Babinsa, Babinkatimas, dan Linmas.

Tentunya dalam mengembangkan wisatanya juga harus memperhatikan pengawasan keamanan. Pemerintah setempat memerintahkan petugas keamanan seperti Babinsa, Babinkatimas, dan Linmas yang ada di desa ini untuk menjaga

keamanan. Selain itu dalam mengembangkan wisata pantai lemo juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan pada lingkungan sekitar dengan memikirkan bagaimana wisata yang akan dikembangkan juga akan memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan

1. Strategi pengelolaan merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan wisata pantai lemo adalah dengan menjaga kebersihan sekitar pantai serta menata dan memperindah lokasi wisata tersebut sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung.

2. Adapun Dampak Dari Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu apabila terjadi ombak yang tinggi maka dapat merusak tanggul dan dermaga pada keindahan wisata pantai lemo sehingga bisa mengurangi pengunjung untuk kewisata pantai lemo. Sehingga sebagai besar sangat berpengaruh pada pendapatan masyarakat.

B. SARAN

Beberapa saran dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian yakni:

1. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini penulis dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai pentingnya strategi dalam pengelolaan obyek wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga akan memberikan manfaat terhadap perekonomian.
2. Pemerintah Kabupaten Luwu Timur yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Mabonta perluh lagi meningkatkan kebutuhan penunjang wisatawan dan menonjolkan kelebihan obyek wisata yang ada di Desa Mabonta agar sesuai dengan visi dan misi.
3. Perluh adanya kerjasama antar pemerintah dengan masyarakat sekitar obyek wisata dalam upaya mengelola dan memperkenalkan obyek wisata yang ada di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
4. Pemerintah dan masyarakat obyek wisata harus, menata, merawat, dan menjaga kebersihan pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Yekti. 2009. *Pengelolaan Obyek Wisata Tlatar Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Boyolal*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Anhar, Firzadi. 2013. *Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Pulang Syawal di Desa Tepus Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Agustinus Sri Wahyudi, Manajemen Strategik, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), h.16
- Asriana, Sekertaris Desa Mabonta, *Wawancara*, 6 Januari 2019
- Benjamin B Tregoe, dan John W Zummerna, Strategi Manajemen, (Jakarta : Erlangga, 1998), h. 15
- Cohen, Erik. 1984. *The Sosiology of Tourism: Approches, Issues, and Finding*. California. Annual Review Of Sociologi. Vol.10.
- Dokumen RPJMDES Ds. Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur Periode 2015-2016.
- Dr. Hj. Fory A. Naway, M.Pd., Strategi Pengelolaan Pembelajaran, Gorontalo 2016, h.12-17*
- Djali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 34
- Fandeli, C.2000. Pengertian dan Konsep Ekowisata. Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Madas. Yogyakarta.
- Helmi, Masyarakat Desa Mabonta, *Wawancara*, 12 Januari 2019
- Henry Mintzberg, Tracking Strategies: Toward a General Theory (New York: Oxford University Press, 2007), 1-9.
- Hill, Jones, Schilling, Strategic Management, 3
- Henry Simamora, Manajemen Sumber Daya Manusia, h. 38.
- Ismayanti, 2010 *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.

- Ian Asriady, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*, Makassar, 2016, hlm 9
- Jemsly Hutabarat, Martani Huseini, *Strategi: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi Strategic Excellence dan Operational Excellence Secara Simultan* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 14.)
- Johnson, Scholes, Whittington, *Exploring Corporate Strategy*, 3.
- James AF. Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 161
- Kasim Frida. 2017. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng. *Politeknik Pariwisata Makassar. Makassar. Jurnal Kepariwisataaan. Volume 11, No. 01 Februari 2017, Halaman 31-43.*
- Kasmiati, Masyarakat Desa Mabonta, *Wawancara, 12 januari 2019*
- Kementrian Agama, *Al,Quaran dan terjemahannya*,(Semarang: CV. Asy Syifa' Semarang, 2014), h. 162
- Nawawi Ahmad. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata Volume 5, Nomor 2*. Depok.
- Patris Gisau Biduan. 2016. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe.*
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 339
- Susilawati, Mappamiring, Alimuddin Said. 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai sumber Unggulan Pendapatan Asli Di Daerahkabupaten Bulukumba. Unismuh Makassar. *Jurnal Administrasi Publik, Desember 2016 Volume 2 Nomor 3*
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000), 80.
- Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wahyu adji, *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*, (Bandung: Ganeca exacta 2004), 3.

Yuliana sudremi, Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), 133.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 2

Dokumentasi Wawancara dengan Sekertaris Desa Mabonta Ibu Asriana
**Dengan Tema “*Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Meningkatkan*
Pendapatan Masyarakat”**



Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Desa Mabonta Yang Telah Ikut Berpartisipasi Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Wisata Pantai Lemo Dengan Tema “ *Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Lemo Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat*”



Dokumentasi hasil observasi di wisata pantai lemo dalam tema

“strategi pengelolaan wisata pantai lemo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat”



